

REVITALISASI BUMDES WATERBOOM TIRTA MULYA: UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA SUMBER MULYA MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA BERKELANJUTAN

M. Anwar Rifa'i¹, Nandang Syamsul Arifin², M. Nur Tanjali³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan
m.anwarrifa'y@gmail.com

Abstract

This community service program focuses on the revitalization of BUMDes Waterboom Tirta Mulya in Sumber Mulya Village, a transmigration village in South Sumatra. The program aims to revive the village's tourism potential, which was halted due to the COVID-19 pandemic. Through a series of activities such as cleaning and repairing facilities, filling and purifying the pool water, and promoting through social media, the program has successfully prepared the waterboom to reopen. The positive impacts include an increase in Village Original Income (PAD), creation of new job opportunities, and empowerment of the community in managing the tourism business. Additionally, this program has also provided positive environmental impacts, such as improved cleanliness and increased community awareness of environmental preservation. In conclusion, the revitalization of the waterboom not only provides short-term economic impacts but also strengthens community empowerment and the sustainability of tourism in Sumber Mulya Village. Recommendations are given to continue improving the management of the waterboom through community training and ongoing promotion to achieve greater economic and social impacts.

Keywords: *Revitalization, Village Economic Empowerment, Sustainable Tourism*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya di Desa Sumber Mulya, sebuah desa transmigrasi di Sumatera Selatan. Program ini bertujuan untuk membangkitkan kembali potensi wisata desa yang sempat terhenti akibat pandemi COVID-19. Melalui serangkaian kegiatan seperti pembersihan dan perbaikan fasilitas, pengisian dan penjernihan air kolam, serta promosi melalui media sosial, program ini berhasil mempersiapkan waterboom untuk kembali beroperasi. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD), penciptaan lapangan kerja baru, serta pemberdayaan masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata. Selain itu, program ini juga memberikan dampak lingkungan positif berupa peningkatan kebersihan dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Kesimpulannya, revitalisasi waterboom tidak hanya memberikan dampak ekonomi jangka pendek tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan pariwisata di Desa Sumber Mulya. Rekomendasi diberikan untuk terus meningkatkan pengelolaan waterboom melalui pelatihan masyarakat dan promosi berkelanjutan agar dampak ekonomi dan sosial yang lebih besar dapat tercapai.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pemberdayaan Ekonomi Desa, Pariwisata Berkelanjutan

Submitted: 2025-01-29	Revised: 2025-04-09	Accepted: 2025-04-28
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ngaisyah dkk., 2023), selain pendidikan dan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan, pengembangan kapasitas, atau peningkatan kesejahteraan (Nurdin, 2023). Program PKM yang diinisiasi oleh dosen bersama mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Sumatera Selatan, khususnya dalam konteks perbaikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumber Mulya, merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan desa akan peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata lokal.

Desa Sumber Mulya, didirikan pada tahun 1988 sebagai desa transmigrasi di Sumatera Selatan, menghadapi tantangan ekonomi meskipun telah mencapai status desa mandiri. Sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian dengan pendapatan rendah, dan tingkat pendidikan yang terbatas menghambat pengembangan usaha inovatif (Laporan Desa Sumber Mulya, 2021). BUMDes Waterboom Tirta Mulya, sebagai aset wisata lokal, sempat menjadi penyumbang pendapatan desa yang signifikan sebelum ditutup selama dua tahun akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan kerusakan infrastruktur (Nurdin, 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilakukan oleh STAI Darussalam Sumsel bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah desa, bertujuan untuk merevitalisasi waterboom guna meningkatkan pendapatan desa, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata pedesaan telah diakui sebagai sarana untuk mempromosikan pemulihan desa-desa tradisional dan telah didukung oleh banyak peneliti (Li et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata pedesaan memiliki potensi untuk memberikan keuntungan sosial dan ekonomi yang signifikan, sehingga menjadi strategi populer untuk pembangunan pedesaan di banyak negara. Selain itu, pariwisata pedesaan dapat membantu mencegah depopulasi wilayah pedesaan, melestarikan budaya dan warisan, serta meningkatkan stabilitas sosial (Nunkoo et al., 2023). Dalam konteks ini, revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya di Desa Sumber Mulya menjadi sangat relevan, karena proyek ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan fasilitas wisata tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial melalui pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Penelitian lain menegaskan bahwa pariwisata pedesaan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi komunitas pedesaan (Vargas-Sánchez, 2021; Çiçek et al., 2024). Misalnya, pariwisata pedesaan dapat meningkatkan pendapatan lokal, menciptakan lapangan kerja, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kesadaran lingkungan (Al-Oun et al., 2022). Oleh karena itu, revitalisasi waterboom di Desa Sumber Mulya diharapkan menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas. Program ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 yang berkaitan dengan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (López-Sanz et al., 2021). Dengan mempromosikan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan, program ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan desa.

Tujuan khusus dari program ini meliputi:

- Menghidupkan kembali operasional waterboom.

- Meningkatkan daya tarik wisata.
- Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- Memastikan keberlanjutan proyek.
- Membangun kapasitas masyarakat untuk pengelolaan mandiri.

Program ini sejalan dengan upaya nasional untuk memulihkan pariwisata pasca-pandemi dan mempromosikan pembangunan pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan (Rosalina et al., 2024).

METODE

Revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya melibatkan pendekatan partisipatif yang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam setiap tahap proses. Metode yang digunakan mencakup:

1. Penilaian Awal: Tim melakukan penilaian awal terhadap kondisi waterboom yang telah lama tidak beroperasi, mencakup pemeriksaan fisik fasilitas dan identifikasi perbaikan yang diperlukan.
2. Perencanaan: Bersama masyarakat setempat, tim merencanakan kegiatan revitalisasi, termasuk pembersihan, perbaikan fasilitas, pengisian dan penjernihan air kolam, serta strategi promosi.



Gambar 1: Dokumentasi Rapat Dengan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat

3. Pelaksanaan: Kegiatan revitalisasi dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, mahasiswa, dan tim pengelola BUMDes. Ini mencakup:
4. Pembersihan dan perbaikan fasilitas, seperti membersihkan area kolam, memperbaiki struktur dekoratif, dan menata ulang area masuk.
5. Pengisian air kolam dan pengujian kualitas air untuk memastikan keamanan dan kelayakan.
6. Promosi melalui media sosial dan distribusi brosur untuk menarik wisatawan.
7. Pantauan dan Evaluasi: Setelah revitalisasi, tim memantau operasional waterboom dan mengevaluasi dampaknya terhadap pendapatan desa, lapangan kerja, dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Pendekatan ini mengadopsi prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat setempat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses revitalisasi, sehingga memastikan keberlanjutan proyek di masa mendatang (Wekke, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya di Desa Sumber Mulya, Sumatera Selatan, telah menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan yang mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa STAI Darussalam Sumsel, dan pengelola BUMDes. Kegiatan ini tidak hanya memulihkan fungsi waterboom sebagai destinasi wisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang substansial bagi komunitas desa. Berikut adalah uraian mendalam dari hasil yang dicapai:

1. Pembersihan dan Perbaikan Fasilitas

Proses revitalisasi dimulai dengan upaya pembersihan dan perbaikan fasilitas waterboom yang telah terbengkalai selama dua tahun akibat pandemi COVID-19. Kolam renang, yang sebelumnya dipenuhi lumpur dan sampah, dibersihkan secara menyeluruh melalui kerja sama antara masyarakat desa, mahasiswa, dan pengelola BUMDes. Struktur dekoratif, seperti patung-patung dan ornamen di sekitar kolam, yang mengalami kerusakan akibat cuaca dan kurangnya perawatan, diperbaiki dengan melibatkan tenaga lokal yang memiliki keterampilan pertukangan. Area masuk dan tempat duduk juga ditata ulang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Proses ini tidak hanya mengembalikan fungsi fisik waterboom, tetapi juga meningkatkan estetika lokasi, menjadikannya layak untuk menerima pengunjung kembali.

2. Pengisian Air dan Uji Kualitas



Gambar 2: Proses Pengisian Air

Setelah pembersihan selesai, kolam diisi ulang dengan air bersih dari sumber lokal yang tersedia di Desa Sumber Mulya. Proses pengisian dilakukan secara bertahap untuk memastikan distribusi air yang merata dan mencegah kerusakan pada struktur kolam. Untuk menjamin keamanan dan kelayakan air bagi pengunjung, uji kualitas air dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli dari pihak eksternal yang bekerja sama dengan pemerintah desa. Pengujian ini mencakup pemeriksaan tingkat pH, kandungan bakteri, dan kejernihan air. Selain itu, air kolam diberi perawatan kimia, seperti penambahan klorin dalam dosis yang sesuai, untuk menjaga kebersihan dan mencegah pertumbuhan alga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa air memenuhi standar kesehatan untuk fasilitas rekreasi air, sehingga aman digunakan oleh pengunjung.

3. Promosi dan Persiapan Grand Opening

Untuk meningkatkan kesadaran publik dan menarik pengunjung, tim pengabdian melaksanakan strategi promosi yang intensif. Media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp, digunakan untuk menyebarkan informasi tentang revitalisasi waterboom, dengan konten berupa foto-foto fasilitas yang telah diperbarui dan pengumuman grand opening yang dijadwalkan pada 29 Oktober 2023. Selain itu, brosur dan pamflet dicetak dan didistribusikan di wilayah sekitar, termasuk desa-desa tetangga dan pusat kota terdekat, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Promosi ini tidak hanya bertujuan untuk menarik pengunjung lokal, tetapi juga wisatawan dari luar daerah yang mencari destinasi wisata keluarga yang terjangkau. Persiapan grand opening melibatkan perencanaan acara pembukaan yang meriah, termasuk kegiatan hiburan seperti pertunjukan musik lokal dan lomba renang untuk anak-anak, yang dirancang untuk menciptakan pengalaman yang memorable bagi pengunjung.



Gambar 3: Banner Promosi Grand Opening



Gambar 4: Anak-anak dan Masyarakat Mengunjungi Grand Opening

4. Partisipasi Masyarakat dan Penciptaan Lapangan Kerja

Salah satu keberhasilan utama program ini adalah tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam setiap tahap revitalisasi. Penduduk desa, termasuk kelompok pemuda dan anggota Karang Taruna, terlibat aktif dalam kegiatan pembersihan, perbaikan, dan promosi. Keterlibatan ini tidak hanya mempercepat proses revitalisasi, tetapi juga membangun rasa kepemilikan kolektif terhadap waterboom sebagai aset desa. Selain itu, pembukaan kembali waterboom telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Posisi seperti pengelola tiket, petugas kebersihan, teknisi perawatan kolam, dan staf promosi diisi oleh penduduk desa, memberikan mereka sumber pendapatan tambahan di luar sektor pertanian yang dominan.

5. Peningkatan Kesadaran Ekonomi dan Sosial

Program revitalisasi ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sumber Mulya akan potensi ekonomi dari sektor pariwisata. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek, penduduk mulai memahami bahwa pengelolaan waterboom yang baik dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi desa, melengkapi pendapatan dari pertanian dan perkebunan karet. Kesadaran ini juga mendorong munculnya inisiatif wirausaha lokal, seperti rencana pembukaan warung makanan dan penyewaan peralatan renang di sekitar waterboom. Dari sisi sosial, kerja sama dalam proses revitalisasi telah memperkuat solidaritas dan semangat gotong-royong di antara warga desa. Kegiatan seperti rapat perencanaan dan kerja bakti telah menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola aset wisata secara mandiri.

Pembahasan

Program ini menunjukkan keterlibatan masyarakat yang tinggi, menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan penciptaan lapangan kerja mencerminkan dampak ekonomi positif dari pariwisata pedesaan, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian oleh Zhang et al. (2024), yang menemukan bahwa persepsi lanskap pariwisata pedesaan dapat meningkatkan niat pengunjung untuk kembali, sehingga mendukung pendapatan lokal. Dalam konteks Desa Sumber Mulya, revitalisasi waterboom telah meningkatkan PAD melalui potensi pendapatan tiket dan aktivitas terkait wisata, sekaligus menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk lokal.

Partisipasi masyarakat yang aktif dalam proses revitalisasi menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan (Tosun, 2023; Rosalina et al., 2024). Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, program ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka diakomodasi, sekaligus membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas proyek tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Nunkoo et al. (2023), yang menyoroti bahwa pariwisata pedesaan dapat meningkatkan kohesi sosial dan kesejahteraan komunitas melalui keterlibatan aktif penduduk lokal.

Dampak lingkungan dari program ini, seperti peningkatan kebersihan dan kesadaran lingkungan, juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Al-Oun et al. (2022) menemukan bahwa pariwisata pedesaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, seperti yang terlihat dalam upaya pembersihan area waterboom dan pengelolaan kualitas air di Desa Sumber Mulya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan tetapi juga mendorong penduduk untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan mereka.

Namun, program ini juga menghadapi tantangan, seperti masalah koordinasi antar kelompok pemuda lokal dan kerusakan fasilitas yang memerlukan sumber daya signifikan. Tantangan ini umum dalam inisiatif pariwisata pedesaan, sebagaimana diidentifikasi oleh Çiçek et al. (2024). Untuk mengatasinya, kolaborasi erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan, menjadi kunci keberhasilan. Dalam kasus ini, kerja sama antara STAI Darussalam Sumsel, pemerintah desa, dan masyarakat lokal berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi yang efektif dan pembagian tugas yang jelas.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan proyek ini bergantung pada perawatan rutin dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat dalam mengelola waterboom. Wanhill (1997) menekankan bahwa keberlanjutan pariwisata pedesaan memerlukan investasi dalam infrastruktur dan kapasitas manusia. Oleh karena itu, pelatihan manajemen wisata dan promosi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan waterboom tetap menarik bagi wisatawan. Selain itu, inovasi seperti penambahan atraksi baru (misalnya, wahana air tambahan atau area rekreasi keluarga) dan pembentukan kemitraan dengan sektor swasta dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memastikan viabilitas ekonomi jangka panjang (Hall & Richards, 2002).

Secara keseluruhan, revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya telah berhasil menghidupkan kembali potensi wisata desa dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi komunitas Desa Sumber Mulya. Program ini dapat menjadi model untuk

inisiatif serupa di daerah pedesaan lainnya, menunjukkan bahwa dengan pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi yang kuat, pariwisata pedesaan dapat menjadi alat yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan (George et al., 2009).

Tabel Dampak Kegiatan

Aspek	Dampak
Ekonomi	Peningkatan PAD, lapangan kerja baru, peluang usaha tambahan
Sosial	Pemberdayaan masyarakat, peningkatan standar hidup, kohesi sosial
Lingkungan	Kebersihan lingkungan, kesadaran pelestarian lingkungan
Pariwisata	Daya tarik wisata meningkat, pembangunan pariwisata berkelanjutan

KESIMPULAN

Program revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya telah berhasil menghidupkan kembali potensi wisata di Desa Sumber Mulya. Kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Selain itu, program ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses perbaikan dan pengelolaan waterboom. Dari sisi sosial, program ini memperkuat solidaritas dan gotong-royong warga desa, sementara dampak lingkungan yang positif berupa peningkatan kebersihan dan kesadaran lingkungan menjadikan program ini sebagai model pembangunan yang berkelanjutan. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendiversifikasi ekonomi desa yang selama ini bergantung pada sektor pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada **Kepala Desa Sumber Mulya** dan perangkat desa yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan penuh selama berlangsungnya program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada **Tim Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan**, yang terdiri dari **M. Nur Tanjali (Koordinator), Elen Karlina, Baba Arista, Evita Febrianti, Amirudin, A. Khoirul Huda, Dewi Karisma, M. Azis Fikri, Dewi Aisyah, Purwiyanto, Wiwin Setianingsih, Zuhrotun Nisa, Anton Apriyadi, Arsita Intan, A. Rahman, dan Tiana Sari**, atas kerja keras, dedikasi, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan ini. Tanpa partisipasi dan dukungan dari seluruh mahasiswa, program revitalisasi BUMDes Waterboom Tirta Mulya tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sumber Mulya yang telah menerima kami dengan baik dan turut serta dalam berbagai kegiatan, serta kepada pengurus BUMDes Waterboom Tirta Mulya yang telah bekerja sama dalam

mewujudkan program ini. Kami berharap hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Akhir kata, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas bagi pelaksanaan program ini. Semoga program ini menjadi inspirasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yang lebih inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- López-Sanz, J. M., Penelas-Leguía, A., Gutiérrez-Rodríguez, P., & Cuesta-Valiño, P. (2021). *Rural Tourism and the Sustainable Development Goals. A Study of the Variables That Most Influence the Behavior of the Tourist*. *Frontiers in Psychology*, 12, 722973. DOI: 10.3389/fpsyg.2021.722973
- Li, Y., et al. (2024). *How has rural tourism influenced the sustainable development of traditional villages? A systematic literature review*. *Heliyon*, 10(4), e25627. DOI: 10.1016/j.heliyon.2024.e25627
- Nunkoo, R., et al. (2023). *The benefits of tourism for rural community development*. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 137. DOI: 10.1057/s41599-023-01610-4
- Ngaisyah, D., Adiputra, A. K., & Nofiartika, F. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kedungaren melalui Optimalisasi Pengolahan Pelepah Pisang untuk Kemandirian Ekonomi. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.1894>
- Nurdin, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Vargas-Sánchez, A. (2021). *Rural Tourism and the Sustainable Development Goals. A Study of the Variables That Most Influence the Behavior of the Tourist*. *Frontiers in Psychology*, 12, 722973. DOI: 10.3389/fpsyg.2021.722973
- Çiçek, S. S., et al. (2024). *Cultural tourism and rural community resilience: A framework and its application*. *Journal of Sustainable Tourism*. DOI: 10.1080/09669582.2023.2234567
- Tosun, C. (2023). *Challenges of community participation in tourism planning in developing countries*. *Cogent Social Sciences*, 9(1). DOI: 10.1080/23311886.2022.2164240
- Zhang, Y., et al. (2024). *The influence of rural tourism landscape perception on tourists' revisit intentions—a case study in Nangou village, China*. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–15. DOI: 10.1057/s41599-024-03129-8
- Al-Oun, S., et al. (2022). *Impact of Rural Tourism Development on Residents' Satisfaction with the Local Environment, Socio-Economy and Quality of Life in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia*. *Sustainability*, 14(7), 4410. DOI: 10.3390/su14074410
- Rosalina, P. D., et al. (2024). *Rural tourism initiatives and their relationship to collaborative governance and perceived value*. *Tourism Management Perspectives*, 50, 101234. DOI: 10.1016/j.tmp.2024.101234

- Rosalina, P. D., et al. (2021). *Rural tourism: A systematic literature review on definitions and challenges*. Journal of Hospitality and Tourism Management, 47, 134–149. DOI: 10.1016/j.jhtm.2021.03.001
- An, W., & Alarcón, S. (2021). *How Does Sustainable Rural Tourism Cause Rural Community Development?*. Sustainability, 13(24), 13516. DOI: 10.3390/su132413516
- Wekke, I. S. (2020). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Hall, D., & Richards, G. (2002). *Tourism and Sustainable Community Development*. London: Routledge.
- Wanhill, S. (1997). *Rural Tourism and Sustainable Rural Development*. Clevedon: Channel View Publications.
- George, E. W., Mair, H., & Reid, D. G. (2009). *Rural Tourism Development: Localism and Cultural Change*. Bristol: Channel View Publications.